



PERANAN MAJELIS TAKLIM DALAM MENINGKATKAN PENGAMALAN AGAMA MASYARAKAT NELAYAN DI DESA LAKARAMA KECAMATAN TOWEA KABUPATEN MUNA

Sri Rahmayana¹, Zulkifli Musthan^{2,*}), Marlina³, & St. Kuraedah⁴

^{1,2,3,4}**Institut Agama Islam Negeri Kendari**

***Email: zulkiflimusthan@gmail.com**

Abstract

This study aims to determine the role of majelis taklim in improving the religious practice of fishing communities in Lakarama Village, Towea District, Muna Regency. Sources of data in research are primary data sources and secondary data sources. Field data obtained from informants who were selected purposively. Field data were collected using observation techniques, in-depth interviews, and document study. Researchers act as the main instrument, assisted by interview guides, cameras, and stationery. The validity of this research data is through triangulation. The results of this study indicate that the role of the takim council in improving the religious practice of fishermen communities is carried out in several ways, namely preaching Islam, fostering society, guiding the community, providing examples, inviting the community. The factors that become obstacles to the taklim council in improving the religious practice of the fishing community are the busyness of the fishing community making a living, the lack of religious awareness of the fishing community, low levels of education, the tradition and teachings of their previous parents.

Keywords: *Role of the Taklim Council, Improving Religious Practice, Fishermen*

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui peranan majelis taklim dalam meningkatkan pengamalan agama masyarakat nelayan di Desa Lakarama Kecamatan Towea Kabupaten Muna. Sumber data dalam penelitian yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data lapangan diperoleh dari informan yang dipilih secara purposif. Data lapangan dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumen. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama, dibantu pedoman wawancara, kamera-foto, dan alat tulis. Keabsahan data penelitian ini yaitu melalui triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan majelis takim dalam meningkatkan pengamalan agama masyarakat nelayan ada beberapa cara yang dilakukan yaitu mendakwahkan islam, membina masyarakat, membimbing masyarakat, memberikan contoh, mengundang masyarakat. Faktor-faktor yang menjadi kendala majelis taklim dalam meningkatkan pengamalan agama masyarakat nelayan yaitu, kesibukan masyarakat nelayan mencari nafkah, kurangnya kesadaran beragama masyarakat nelayan, rendahnya tingkat pendidikan, masih kentalnya tradisi serta ajaran orang tua terdahulu.

Kata Kunci: Peranan Majelis Taklim, Meningkatkan Pengamalan Agama, Nelayan

PENDAHULUAN

Orang bijak mengatakan “janganlah kamu memandang ke atas dalam hal kekayaan, tetapi pandanglah ke atas dalam hal ilmu”. Pepatah ini sangat benar adanya. Seorang wajib memandang keilmuan orang lain yang lebih tinggi sehingga menjadikan motivasi untuk meningkatkan ilmu yang dimilikinya, karena menuntut ilmu itu tak terbatas waktu, usia, maupun tempat. Untuk memperoleh ilmu perlu ada usaha. Oleh karena itu Rasulullah Saw, pernah meminta ummat Islam agar menuntut ilmu.

أَطْلُبُوا الْعِلْمَ مِنَ الْقَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

Artinya : “tuntutlah ilmu sejak dari buaian hingga liang lahat” (Bukhari-20, 2010)

Karena dengan ilmu pengetahuan seorang bisa berkarya, berprestasi dan menyempurnakan ibadah. Ummat Islam sangat membutuhkan ilmu setiap saat ia wajib shalat, berarti ia wajib mengetahui ilmu tentang shalat. Diwajibkan zakat, puasa, haji, dan sebagainya, sehingga ia mempunyai dasar, ilmu tersebut dan dapat diperoleh di lembaga formal seperti sekolah dan lembaga nonformal seperti majelis taklim.

Apabila dilihat dari struktur organisasinya, maka majelis taklim termasuk organisasi pendidikan luar sekolah atau lembaga pendidikan Islam yang bersifat nonformal. Keberadaan majelis taklim cukup penting, mengingat sumbangsuhnya yang sangat besar dalam menanamkan akidah dan akhlak., Bila dilihat daritujuannya majelis taklim termasuk lembaga atau sarana pembinaan Islamiyah yang secara self standing (kedudukan sendiri) dan self disciplinet (disiplin sendiri) dapat mengatur dan melaksanakan kegiatan-kegiatan dan bentuk pembinaan, peningkatan, pendidikan, pengarahan dan bimbingan. Berdasarkan sejarah kelahirannya, majelis taklim merupakan lembaga pendidikan tertua dalam Islam, sebab telah dilaksanakan sejak zaman Nabi Muhammad Saw.

Majelis taklim menjadi salah satu sarana pembangunan mental keagamaan di lingkungan masyarakat yang berbeda stratifikasi sosio kulturalnya. Dengan kata lain majelis taklim dapat menampung golongan masyarakat dari manapun asalnya, sebab secara historis eksistensinya lahir dari masyarakat yang butuh peningkatan pengetahuan keagamaan dan pencerahan qalbu. Perkembangan majelis taklim bermula dan bersumber dari swakarsa masyarakat, berkat motivasi agamanya kemudian mengembang terus seiring dengan tuntutan pembangunan.

Dalam konteks pendidikan, majelis taklim merupakan wahana proses kulturasi dan sosialisasi ilmu agama Islam yang bermanfaat terhadap pembentukan tabiat serta kepribadian masyarakat yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Disisi lain, majelis taklim dapat mendorong dan meningkatkan kesadaran beragama masyarakat dan juga dapat merangsang daya pikir serta psikomotorik masyarakat untuk terus menerus mengamalkan ajaran agama Islam.

Ada beberapa hambatan yang dihadapi majelis taklim diantaranya adalah: 1) pendidikan nonformal, sehingga minimnya aspek menejerial dan kedisiplinan, 2) kurikulum yang disajikan tidak tersusun secara sistematis, 3) sebagian majelis taklim tidak memiliki ustad atau nara sumber yang mumpuni (memiliki kompetensi yang sesuai dengan diinginkan sehingga proses pengajaran pengajiannya seadanya, 4) kendala sarana dan prasarana, 5) metode pengajaran kurang dinamis, biasanya metode pengajaran di majelis taklim bersifat monoton sehingga membuat bosan anggota majelis.

Majelis taklim memiliki peranan yang strategis didalam pembinaan masyarakat, dengan corak pendidikan yang lebih mengedepankan ajakan dan pembinaan yang Islami dan peran sentralnya pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat, sesuai tuntutan ajaran agama Islam, menjadikan mejelis taklim sebagai agen penyebaran agama Islam.

Peran majelis taklim tersebut secara spesifik bermuara pada upaya untuk menyadarkan ummat Islam dalam rangka menghayati, memahami, dan mengamalkan ajaran agama Islam secara kontekstual dalam lingkungan hidup sosial budaya dan alam sekitar, sehingga dapat menjadikan ummat Islam sebagai ummat washatan yang diteladani kelompok ummat lain.

Di Desa Lakarama Kecamatan Towea Kabupaten Muna, juga menggunakan majelis taklim untuk pengajian-pengajian yang sifatnya nonformal, seperti di masjid-masjid bahkan

tumbuh dari rumah ke rumah menanamkan jama'ah pengajian mereka dengan majelis taklim. Di Desa Lakarama keberadaan majelis taklim juga merupakan lembaga pendidikan masyarakat, yang tumbuh dan berkembang dari masyarakat Islam desa Lakarama itu sendiri, yang kepentingannya untuk kemaslahatan ummat Islam. Dengan kata lain majelis taklim adalah lembaga swadaya masyarakat di Desa Lakarama. Mengingat aktifitas masyarakat yaitu bekerja sebagai nelayan yang pekerjaannya bergantung pada musim atau pasang surutnya air, maka kegiatan pengajian majelis taklim yang berada di Desa Lakarama senantiasa disesuaikan dengan musim atau waktu luang masyarakat nelayan setempat.

Dengan masyarakat Banyak faktor yang menyebabkan masyarakat di Desa Lakarama tidak mengamalkan Agama secara utuh selain disebabkan karena kurangnya pengetahuan agama, hal lain yang memicu mereka tidak mengamalkan agama Islam secara utuh adalah kesibukan mereka yang hanya tertuju pada mata pencaharian agar dapat menghasilkan uang serta kurangnya motivasi dalam diri sendiri. Dalam mewujudkan masyarakat yang taat beragama dibutuhkan terselenggaranya pendidikan Islam yang sistematis, berkesinambungan, dan itu dapat dilakukan oleh majelis taklim sebagai salah satu lembaga swadaya masyarakat yang bersifat non formal.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui secara objektif suatu aktifitas dengan tujuan menemukan pengetahuan baru yang sebelumnya belum pernah diketahui oleh khalayak umum. Dalam penelitian ini peneliti mencari data faktual dan akurat secara sistematis dari suatu aktifitas kemudian dideskripsikan secara kualitatif, yaitu menggambarkan obyek penelitian dalam lingkungan hidupnya sesuai hasil pengamatan dan pengkajian dimana hasil yang akan dimunculkan bukan hanya dari modifikasi, tetapi dapat menambah khazanah keilmuan. Penelitian ini dilakukan di Desa Lakarama kecamatan Towea Kabupaten Muna. Yang menjadi sasaran penelitian ini adalah bagaimana peran majelis taklim serta faktor yang menjadi kendala dalam meningkatkan pengamalan agama masyarakat nelayan.

Jenis data penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data pokok yang harus dipenuhi dalam kegiatan pengumpulan data kemudian data ini diperoleh dari sumber pertama, baik melalui observasi, wawancara langsung. Adapun yang menjadi pusat dari data primer dalam penelitian ini adalah Tokoh agama, pemerintah Desa, pengurus majelis taklim dan anggota majelis taklim. Data Sekunder yaitu data pelengkap yang digunakan untuk mendukung data primer. Adapun yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah peneliti menggunakan data dari buku-buku, dan internet, Pemerintah Desa, lembaga majelis taklim dan lain sebagainya yang dilakukan dengan cara membaca dan menulis serta mengkajinya yang dilakukan dengan cara membaca dan menulis serta mengkajinya.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah Reduksi data (data reduction), Penyajian data (data display), dan Verifikasi data (data verification) serta pengkodean data (data coding). Kemudian pengecekan keabsahan data dilakukan melalui triangulasi, yaitu triangulasi waktu, triangulasi sumber, dan triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberadaan majelis taklim di Desa Lakarama khususnya bagi masyarakat nelayan sangat berarti adanya bagi masyarakat khususnya dalam menambah wawasan keilmuan agama Islam, tujuannya yang bermuara pada upaya menjadikan masyarakat yang taat serta

paham dengan nilai-nilai gama Islam menjadikan majelis taklim sangat membawa perubahan bagi masyarakat nelayan khususnya tentang pengamalan keagamaan, namun keberadaannya di tengah-tengah masyarakat yang kental dengan budaya pastinya ada tantangan tersendiri bagi majelis taklim dalam menjalankan peranannya di lingkungan masyarakat.

Peranannya Majelis Taklim sebagai Upaya untuk Meningkatkan Pengamalan Agama Masyarakat Nelayan

Dalam peranannya meningkatkan pengamalan agama masyarakat nelayan majelis taklim di Desa Lakaralma tentu memiliki langkah-langkah agar tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai yaitu menjadikan masyarakat yang berakhlak serta pahan dengan nilai-nilai agama Islam. Adapun langkah-langkah atau hal-hal yang dilakukan majelis taklim yaitu, Mendakwahkan Islam kepada masyarakat dengan berbagai topik keislaman dengan tidak mengesampingkan tradisi tapi mendampinginya dengan ajaran agama Islam. Mengingat masyarakat yang masih kental dengan ajaran nenek moyang terdahulu sehingga perlu ada cara tersendiri bagi ajelis taklim dalam peranannya dilingkungan masyarakat agar dakwah atau ajaran yang disampaikan mudah diterima serta dipahami oleh jamaahnya. Membina masyarakat untuk memahami aspek-aspek ajaran agama Islam dengan baik dan benar, artinya memberikan arahan serta pengajaran yang sesuai dengan nilai-nili ajaran agama Islam. Membimbing masyarakat melaksanakan pengamalan agama seperti ibadah shalat, puasa, zakat serta pengamalan agama lainnya. Memberikan contoh pengamalan agama Islam yang baik dan benar atau praktek secara langsung. Mengundang masyarkat untuk menghadiri kegiatan majelis taklim dengan cara mengajak memberikan motivasi agar masyarakat tergugah hatinya untuk menghadiri majelis taklim.

Faktor-Faktor yang Menjadi KendalaMajelis Taklim dalam Meningkatkan Pengamalan Agama

Dengan latar belakang masyarakat yang masih kental dengan tradisi dan ajaran nenek moyang terdahulu serta watak masyarakat yang sedikit keras serta pola kehidupan yang sedikit berbeda dengan masyarakat pada umumnya tentu ada faktor-faktor yang menjadi kendala majelis taklim dalam meningkatkan pengamalan agama masyarakat nelayan adapun faktor-faktor yang menjadi kendala majelis taklim dalam meningkatkan pengamalan agama masyarakat nelayan yaitu, kesibukan masyarakat nelayan mencari nafkakah masyarakat nelayan Desa Lakarama yang bersukukan bajo serta bermata pencaharian sebagai nelayan atau penangkap ikan di laut memiliki tingkat kesibukan mencari nafkah yang berbeda dengan masyarakat lainnya karena pekerjaannya yang tidak menentu kapan pergi dan pulangny hal ini dipengaruhi oleh pasang surutnya air laut serta musim yang ada, kurangnya kesadaran beragama masyarakat nelayan, rendahnya tingkat pendidikan, masih kentalnya tradisi serta ajaran orang tua terdahulu.

Peran majelis taklim, Keberadaan majelis taklim dalam masyarakat telah membawa manfaat dan kemaslahatan bagi ummat, khususnya bagi kaum perempuan apalagi bagi mereka yang menjadi anggota dan jamaahnya. Hal ini erat dengan kegiatan lembaga dakwah tersebut dalam masyarakat, mulai dari tingkat RT/RW hingga nasional, regional dan global. Peran majelis taklim selama ini tidaklah terbatas hanya saja tentu dalam perannya pasti ada hambatan-hambata atau kendala bagi majelis taklim mengingat masyarakat kita memiliki suku serta perilaku yang beragam. Peran majelis taklim bukan hanya untuk kepentingan dan kehidupan jamaah majelis taklim saja, melainkan juga untuk kaum perempuan dalam masyarakat secara keseluruhan.

Pengamalan agama masyarakat nelayan, Pengamalan adalah proses, cara atau perbuatan, mengamalkan, melaksanakan, pelaksanaan dan penerapan. Sedangkan pengamalan dalam di mensei keberagaman adalah sejauh mana implikasi ajaran agama Islam dalam kehidupan sosial.

Keagamaan atau agama adalah suatu keadaan yang ada dalam diri individu yang mendorong untuk bertingkah lakun sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama.. Keagamaan menurut pengertian ini adalah tolak ukur ketaatan seseorang terhadap agamanya. Ketaatan ini terlihat dari tingkah laku yang tampak ketika seseorang tersebut beragama, dalam hal ini menjalankan agamanya.

Keagamaan secara khusus didalam Islam adalah melaksanakan ajaran agama Islam secara menyeluruh. Karena itu, setiap muslim baik dalam berfikir, bersikap maupun bertindak harus sesuai dengan syariat Islam. Dapat diartikan pengamalan agama adalah segala perilaku yang dimotivasi oleh ajaran agamanya terkait dengan kesadaran moral seseorang maupun hubungannya dengan orang lain atau sosial.

Pengamalan agama masyarakat nelayan di Desa Lakarama kini mengalami peningkatan baik dari segi ibadah shalat, puasa, perayaan hari-hari besar Islam hal ini tentu ada kaitannya dengan peran majelis taklim yang senantiasa berupaya agar masyarakat nelayan bisa paham dengan nilai-nilai ajaran agama serta mengamalkannya

Dengan melihat tanggapan dari responden tentang bagaimana gambaran peran majelis taklim dalam meningkatkan pengamalan agama masyarakat nelayan di Desa Lakarama terlihat dari tanggapan yang ada sangat baik adanya serta dapat membawa perubahan bagi kehidupan masyarakat nelayan, keberadaan majelis taklim dengan peranannya yang sentralistik serta tujuannya yang bermuara pada upaya menjadikan masyarakat nelayan yang beriman serta berakhlak yang baik dan paham dengan nilai-nilai agama, membuat majelis taklim selalu berupaya rutin dengan setiap kegiatannya mengingatkan masyarakat nelayan yang mata pencaharian utamanya adalah di laut yang selalu bergantung pada musim serta pasang surutnya air laut sehingga perlu ada penyesuaian waktu jadwal majelis taklim agar majelis taklim tetap berjalan dengan lancar.

Peran majelis taklim pada masyarakat nelayan di Desa Lakarama sangat nampak karena segala kegiatan yang dilaksanakan tidak lain bertujuan agar masyarakat nelayan dapat mengimplikasikan ajaran agama secara menyeluruh dalam kehidupan sehari-hari, majelis taklim mempunyai harapan agar masyarakat nelayan bisa mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sosial masyarakat dan lain sebagainya yang sesuai dengan syariat Islam

Upaya-upaya yang senantiasa dilakukan majelis taklim dalam peranannya tidak lain bertujuan agar masyarakat nelayan dapat memperoleh ilmu agama melalui kegiatan- kegiatan rutin yang dilaksanakan serta dapat memberi efek positif bagi kehidupan masyarakat baik kehidupan pribadi maupun sosial masyarakat sehingga ada perubahan yang nampak kearah yang lebih baik, contohnya seperti pengamalan agama sekiranya upaya-upaya yang dilakukan majelis taklim dapat meningkatkan pengamalan agama/beribadah masyarakat nelayan di Desa Lakarama.

Kendala adalah halangan atau rintangan dengan keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian suatu sasaran. Artinya kendala adalah hal-hal yang dapat menghalangi kelancaran suatu kegiatan atau proses yang dilaksanakan dan dapat mengganggu jalannya aktifitas, namun tidak semua kendala bersifat permanen karena ada kendala yang dapat diselesaikan dengan mencari solusi yang atau cara yang lain. Contohnya saja pada majelis taklim di Desa Lakarama ketika ada kendala pada majelis taklim dalam rangka pelaksanaan kegiatan maka majelis taklim senantiasa mencari solusi lain agar kegiatan majelis taklim tetap berjalan dengan lancar.

Kendala-kendala yang muncul dapat menghambat laju suatu kegiatan atau proses. Kendala adalah sebuah halangan, rintangan, atau suatu keadaan yang tidak dikehendaki atau tidak disukai kehadirannya, menghambat peran dalam suatu kegiatan dan ingin atau perlu dihilangkan

Faktor-faktor penyebab timbulnya hambatan ada dua yaitu faktor internal (dalam) dan faktor eksternal (luar):

Faktor internal

Faktor internal adalah adalah hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri individu itu sendiri, misalnya kemalasan. Berkaitan dengan majelis taklim faktor internalnya adalah kemalasan dari jamaah untuk menghadiri kegiatan pengajian sebagaimana yang dikatakan responden sebelumnya masih ada jamaah majelis taklim yang mengulur-ulur waktu ketika hendak menghadiri pengajian tidak lain hal ini munculnya dari dalam diri individu itu sendiri.

Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah hal-hal tau keadaan-keadaan yang muncul dari luar individu. Setiap hal yang muncul baik dari dalam maupun dari luar diri yang bersifat menghambat perkembangan dan membuat kesulitan baik buat diri sendiri maupun orang lain merupakan faktor-faktor penghambat. Berkaitan dengan majelis taklim maka faktor-faktor dari luar yang menghambat kelancaran kegiatan pengajian tentu banyak.

Kegiatan demi kegiatan yang dilaksanakan pasti ada kendala atau hambatan begitupun dengan majelis taklim di Desa Lakarama dalam perannya tentu ada faktor-faktor yang menjadi kendala baik dari dalam maupun dari luar, artinya tidak sepenuhnya setiap kegiatan akan berjalan dengan lancar ada beberapa hal yang menjadi kendala bagi majelis taklim khususnya yang berada di Desa Lakarama dalam meningkatkan pengamalan agama masyarakat nelayan yaitu sebagai berikut Kesibukan masyarakat nelayan mencari nafkah, kesibukan tersebut membuat majelis taklim harus senantiasa menyesuaikan kegiatan majelis taklim dengan kesempatan masyarakat karena masyarakat nelayan yang bermata pencaharian di laut tidak menentu kapan pergi dan pulang karena semua tergantung musim dan pasang surutnya air laut sehingga majelis taklim tidak bisa menetapkan jadwal sesuai yang diinginkan karena perlu di sesuaikan dengan kesempatan masyarakat agar majelis taklim tetap bisa berjalan dengan lancar Kurangnya kesadaran beragama, hal tersebut membuat majelis taklim harus mempunyai pendekatan atau cara tersendiri agar masyarakat nelayan mau untuk belajar agama Rendahnya tingkat pendidikan hal tersebut juga merupakan salah satu kendala majelis taklim karna untuk mengajak atau mengajar orang yang berpendidikan dengan yang tidak tentu beda caranya hal inilah yang menjadi tantangan tersendiri bagi majelis taklim

Masih kuatnya pengaruh dari ajaran nenek moyang, namun hal tersebut tidak membuat majelis taklim kehabisan cara agar amjelis taklim ini tetap berjalan dengan baik tentu ada upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan tersebut agar majelis taklim tetap berjalan dengan baik.

SIMPULAN

Setelah menganalisa data-data yang terkumpul melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara dalam penelitian ini, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan yaitu, Peranan sebagai wadah berinteraksi ummat Islam majelis taklim dalam peranannya telah berupaya sebaik mungkin agar dapat membawa perubahan bagi pengamalan agama masyarakat, hal-hal yang dilakukan yaitu :

Mendakwahkan Islam kepada masyarakat dengan berbagai topik keislaman dengan tidak mengesampingkan tradisi tapi mendampinginya dengan ajaran agama Islam, Membina masyarakat untuk memahami aspek-aspek ajaran agama Islam dengan baik dan benar

Membimbing masyarakat melaksanakan pengamalan agama seperti ibadah shalat, puasa, zakat serta pengamalan agama lainnya, Memberikan contoh pengamalan agama Islam yang baik dan benar atau praktek secara langsung, Mengundang masyarakat untuk menghadiri kegiatan majelis taklim

Faktor-faktor yang menjadi kendala majelis taklim dalam meningkatkan pengamalan agama masyarakat nelayan yaitu, kesibukan masyarakat nelayan mencari nafkah, kurangnya kesadaran beragama masyarakat nelayan, rendahnya tingkat pendidikan, masih kentalnya tradisi serta ajaran orang tua terdahulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Bidle & Thomas, (2013). teori-teori psikologi social Jakarta: PT Raja Grafindo
- Djaluddin, R. (2012). Agama Dan Masyarakat, Jakarta: Al-Hudan.
- Gufron, (2012). Kapita Selekta Pendidikan Islam Di Majelis Taklim, Jakarta: PT. Raja Grafindo persada.
- Helmawati, (2013). Pendidikan Nasional Dan Optimalisasi Majelis Taklim Peran Aktif Majelis Taklim Meningkatkan Mutu Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta.
- Huda, N. (2012). Peningkatan Peranan Majelis Taklim, Jakarta Al-Iklas.
- Jamil, A. (2012). Pedoman Majelis Taklim Jakarta: Kementrian Agama RI, Direktorat Jendral Bimas Islam, Direktorat Penerangan Agama Islam.
- Madjid, N. (2013). Cendekiawan dan Relegiusitas Masyarakat, Jakarta: Paramadina.
- Muhsin, M. K. (2012). Manajemen Majelis Taklim Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya, Jakarta: Pustaka Intermedia.
- Poerwardamita, (2012). Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka.
- Pusat Bahasa Depdiknas, (2015) Kamus Besar Bahasa Indonesia Jakarta: Balai Pustaka.
- Syah, (2010). Sistem Manajemen organisasi, Jakarta: Agro Media.